PENGARUH ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT.QISWAH JAYA ABADI DAN PT.MAUR SEJAHTERA BERSAMA

**Septian Wahyu Dwi Atma1, Sardiyo P12, Martini Dhasman P23**

1,3Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

,2Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

**Email:** 1septianwahyu867@gmail.com,2sardiyo@univbinainsam.ac.id,3martinidhasman@univbinainsan.ac.id

**Abstrak**

Sistem informasi akuntansi merupakan hal penting yang dimiliki sebuah perusahaan karena tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi bagi para pengguna informasi akuntansi yakni pemilik perusahaan, investor dan pengguna lain,Sistem akuntansi yang belum didukung jaringan komunikasi yang baik sehingga terdapat kesalahan yang disebabkan setiap melakukan proses input dan output hasil produksi. Sistem tersebut sering tidak mengakomodasi persediaan barang secara tepat dan kurang update. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Aspek Keperilakuan Sikap, Motivasi, Pesepsi dan Emosi karyawan terhadap sistem Akuntansi Persediaan. Jenis penelitian adalah asosiatif dengan metode deskriptif kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 157 dan Sampel penelitian ini berjumlah 61 responden. Teknik analisis data ini menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian ini secara parsial Variabel Sikap (X1), Persepsi (X3), Emosi(X4) berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan sedangkan Variabel Motivasi (X2) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y). Secara simultan variabel Sikap,Motivasi,Persepsi dan Emosi berpengaruh signifikan Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan.

***Kata kunci:*** Sistem Akuntansi Persediaan, Aspek Keperilakuan

***Abstract***

*A company's accounting information system is a crucial asset since it serves the function of providing information to consumers of accounting information, such as business owners, investors, and other users. production's inputs and outputs. The system frequently lacks updates and frequently cannot handle inventory adequately. The goal of this study was to determine how employee behavior—specifically, their attitudes, motivations, perceptions, and emotions—affect the inventory accounting system. The population of this study was made up of 157 participants, and the sample size for this study was made up of 61 respondents. This sort of research is associated using quantitative descriptive methodologies. This method of data analysis employs simple linear regression analysis and the classical assumption test. According to the study's findings, the inventory accounting system is significantly impacted by the factors attitude (X1), perception (X3), and emotion (X4), motivation (X2) component (Y). Attitude, motivation, perception, and emotion are all concurrently significant factors that affect the Inventory Accounting System.*

***Keywords:*** *Inventory Accounting System, Behavioral Aspect*

# PENDAHULUAN

Karena tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk membuat informasi akuntansi tersedia bagi pengguna, seperti pemilik bisnis, investor, dan pengguna lain, sistem informasi akuntansi merupakan topik penting kepemilikan bisnis. Untuk memberikan informasi dengan karakteristik tersebut, data yang diolah oleh sistem informasi akuntansi harus tepat dan tepat serta menghasilkan informasi yang andal (Kalalo et al., 2016). Sistem ini secara teknis bebas dari kesalahan, didukung oleh komputerisasi dan kemajuan teknologi, serta tidak dapat dipisahkan dari orang yang bertanggung jawab untuk mengelola program-program sistem. Akibatnya, kesalahan penempatan sumber daya manusia dapat mengakibatkan antisipasi padamnya produksi. Oleh karena itu, pertimbangan harus diberikan pada desain sistem, analisis, implementasi, dan faktor perilaku operasional (Vandhana et al., 2021). Untuk mencegah kerugian karena kelalaian atau kecurangan, inventor merupakan komponen penting dari neraca untuk mengelola inventor yang ada. Sistem akuntansi persediaan yang dibuat harus efektif dan efisien serta mengantisipasi dan memenuhi tujuannya agar hal tersebut dapat tercapai (Kalalo et al., 2016). Oleh karena itu, faktor perilaku harus diperhitungkan saat membuat, menganalisis, dan mengelola sistem akuntansi. Studi tentang bagaimana fungsi akuntansi seperti pencatatan dan pelaporan mempengaruhi perilaku akuntan dan non-akuntan dikenal sebagai akuntansi perilaku. Sejumlah dimensi variabel, seperti sikap, motivasi, persepsi, dan emosi, membentuk faktor perilaku. Semua aspek pekerjaan diperiksa ketika menyangkut topik sikap, termasuk aspek positif dan buruk. Motivasi adalah proses yang dimulai dengan interpretasi fisik atau psikologis yang mendorong perilaku atau mengarah pada tujuan motivasi. Proses dimana orang melihat peristiwa, objek, dan orang dikenal sebagai persepsi (Wandhana et al., 2021).

Penelitian awal dari (Kalalo et al., 2016) dan (Wandhana et al., 2021) menunjukkan bahwa sikap, motivasi, persepsi, dan emosi semuanya mempengaruhi penerapan sistem akuntansi. Di sisi lain, menurut Mogontha et al. (2017), Sikap, motivasi, dan emosi tidak mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi secara simultan atau parsial. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya. Variabel yang dibahas adalah kognisi, emosi, motivasi, dan sikap. Variabel yang diteliti adalah pembelajaran, kepribadian, motivasi, dan emosi, yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan topik pengaruh faktor perilaku terhadap sistem produksi barang. Pentingnya pengelolaan persediaan yang baik adalah dalam pengendalian setiap persediaan dalam suatu perusahaan, termasuk bagaimana persediaan itu diperoleh, disimpan, digunakan, atau dipindahkan. Bisnis dapat mengelola inventaris mereka sehingga baik kelangkaan produk maupun inventaris berlebih tidak berkembang dengan penggunaan manajemen inventaris.

Perilaku karyawan yang sering melakukan kesalahan akan sangat mempengaruhi proses produksi input maupun output ketika menggunakan sistem. Dengan demikian sering terjadi kesalahan dalam menghitung stock barang yang dihasilkan sehingga barang yang siap produksi tidak tertata dengan baik dan menumpuk di bagian persediaan barang produksi. Kesalahan pada sitem akuntansi yaitu melakukan pencatatan produksi yang disebabkan oleh jaringan kurang mendukung dan mengerjakan laporan pencatatan hasil tidak sesuai prosedur, oleh karena itu akan sangat mempengaruhi proses kegiatan produksi berlangsung baik input maupun output, yang mengakibatkan dalam penggunaan sistem tersebut ketidakakuratan informasi yang dihasilkan dalam melakukan pencatatan hasil produksi. PT .Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri yang memproduksi sebuah barang mentah hingga barang jadi. Pada PT. Maur Sejahtera Bersama memiliki masalah yang sama dengan PT. Qiswah Jaya Abadi yaitu sering terjadi yaitu kesalahan sistem dalam proses penginputan hasil produksi dengan sistem yang kurang didukung jaringan komunikasi sehingga mengakibatkan ketidakakuratan informasi yang dihasilkan. Berdasarkan kenyataan yang diakibatkan oleh fenomena di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh aspek keperilakuan terhadap sistem akuntansi persediaan. Dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh aspek keperilakuan karyawan pada PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di dua perusahaan yaitu pada PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama. PT. Qiswah Jaya Abadi yang dilaksanakan n selama 6 bulan, dimulai dari Januari s/d Juni 2022. Data dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya: data primer dan data sekunder. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner, yang kemudian dibagikan langsung kepada karyawan PT.Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama. Adapun sumber data sekunder meliputi dokumentasi atau arsip, jurnal-jurnal dan sumber pustaka yang relevan dengan sistem akuntansi persediaan pada PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama. (Sugiyono, 2018) Secara teoritis, Hatch dan Farhadi dapat mendefinisikan variabel sebagai fitur dari seseorang atau sesuatu yang berubah dari satu ke yang lain atau dari satu ke yang lain. Sistem akuntansi persediaan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap (X1), motivasi (X2), persepsi (X3), dan emosi (X4). Namun, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah observasi dan angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil**

**Analisis Regresi Sederhana Variabel Sikap (X1)**

**Gambar 1.** Coefficients

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized coefficients** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| (Constant) | 9,662 | 2,549 |  | 3,791 | ,000 |
| 1 | Sikap (X1) | ,602 | ,115 | ,563 | 5,237 | ,000 |

 **N**ilai konstanta sebesar nilai a 9,662 ini berarti bahwa apabila tidak ada variabel Sikap maka Variabel Sistem Akuntansi Persediaan 9,662 satuan, sedangkan nilai koefesien regresi Sikap Sebesar b = 0,602 artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel Sikap maka akan meningkat variabel Sistem Akuntansi Persediaan sebesar 0,602.

**Analisis Regresi Sederhana Variabel Motivasi (X2)**

**Gambar 1.** Coefficients

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized coefficients** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| (Constant) | 15,678 | 5,807 |  | 2,700 | ,009 |
| 1 | Motivasi(X2) | ,357 | ,286 | ,160 | 1,247 | ,217 |

Nilai konstanta sebesar nilai a 15,678 ini berarti bahwa apabila tidak ada variabel Motivasi maka Variabel Sistem Akuntansi Persediaan 15,678 satuan, sedangkan nilai koefesien regresi Motivasi Sebesar b = 0,357 artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel Motivasi maka akan meningkat variabel Sistem Akuntansi Persediaan sebesar 0,357.

**Analisis Regresi Sederhana Variabel Persepsi (X3)**

**Gambar 3.** Coefficients

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized coefficients** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| (Constant) | 5,504 | 1,914 |  | 2,876 | ,006 |
| 1 | Persepsi(X3) | ,724 | ,079 | ,767 | 9,171 | ,000 |

Nilai konstanta sebesar nilai a 5,504 ini berarti bahwa apabila tidak ada variabel Persepsi maka Variabel Sistem Akuntansi Persediaan 5,504 satuan, sedangkan nilai koefesien regresi Persepsi Sebesar b = 0,724 artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel Persepsi maka akan meningkat variabel Sistem Akuntansi Persediaan sebesar 0,724

**Analisis Regresi Sederhana Variabel Emosi (X4)**

**Gambar 4.** Coefficients

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized coefficients** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| (Constant) | 6,800 | 2,023 |  | 3,361 | ,001 |
| 1 | Emosi(X4) | ,677 | ,084 | ,723 | 8,031 | ,000 |

Nilai konstanta sebesar nilai a 6,800 ini berarti bahwa apabila tidak ada variabel Emosi maka Variabel Sistem Akuntansi Persediaan 6,800 satuan, sedangkan nilai koefesien regresi Emosi Sebesar b = 0,677artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel Emosi maka akan meningkat variabel Sistem Akuntansi Persediaan sebesar 0,677.

**Uji T-test**

**Gambar 5.** Hasil Uji T-test

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Model** | **t** |  | **Sig.** |  |
| 1 | Sikap (X1) |  | 5,237 |  | ,000 |
| 2 | Motivasi (X2) |  | 1,247 |  | ,217 |
| 3 | Persepsi (X3) |  | 9,171 |  | ,000 |
| 4 | Emosi (X4) |  | 8,031 |  | ,000 |

 Berdasarkan tabel *Coefficients*, dapat di lihat bahwa nilai t*hitung* untuk variabel Sikap (X1) adalah sebesar 5,237, sementara itu nilai t*tabel* dengan α= 5% df (n-2) = (61-2), adalah sebesar 2,021. Jika t-*hitung*>(5,237) t-*tabel* (2, 021) berarti H° ditolak dan Haditerima. Hal ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara Sikap (X1) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y).

 Berdasarkan tabel *Coefficients*, dapat di lihat bahwa nilai t*hitung* untuk variabel Motivasi (X2) adalah sebesar 1,247, sementara itu nilai t*tabel* dengan α= 5% df (n-2) = (61-2), adalah sebesar 2,021. Jika t*hitung*>(1,247) t*tabel* (2,021) berarti H° ditolak dan Haditerima. Hal ini menandakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi (X2) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y).

 Berdasarkan tabel *Coefficients*, dapat di lihat bahwa nilai t*hitung* untuk variabel Persepsi (X3) adalah sebesar 9,171, sementara itu nilai t*tabel* dengan α= 5% df (n-2) = (61-2), adalah sebesar 2,021. Jika t*hitung*>(9,171) t*tabel* (2,021) berarti H° ditolak dan Haditerima. Hal ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara Persepsi (X3) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y).

 Berdasarkan tabel *Coefficients*, dapat di lihat bahwa nilai t-*hitung* untuk variabel Emosi (X4) adalah sebesar 8,031, sementara itu nilai t*tabel* dengan α= 5% df (n-2) = (61-2), adalah sebesar 2,021. Jika t*hitung*>(8,031) t*tabel* (2,021) berarti H° ditolak dan Haditerima. Hal ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara Emosi (X4) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y).

**Koefisien Determinasi (R2)**

**Gambar 6.** Hasil Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **Adjust R Sqare** | **Std. Error of the Estimate** |
| 1 | ,826 a | ,660 | 1,787 |

 Jika dilihat dari tabel Model Summary tersebut, hasil analis R square (R2) sebesar 0,660 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas Sikap (X1), Motivasi (X2), Persepsi (X3), dan Emosi (X4) secara bersama sama memberi kontribusi terhadap variabel terikat Sistem Akuntansi Persediaan (Y) sebesar 0,660 (66,00%) dan setelah disesuaikan nilai sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitan ini.

**Uji F**

**Gambar 7.** Hasil Uji F

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | 30,108 | ,000 |

 F-hitung dari tabel ANOVA adalah 30,108, tetapi nilai F-tabel berada pada tingkat signifikansi 0, dan ho dikembalikan ketika F-hitung melebihi 2,52 dengan a = 5%, k = 4, dan Koefisien sebesar 2.52. meja. Ha akan diterima, namun jika f-hitung f-tabel, Ho akan diterima dan Ha akan dikembalikan. Sehingga hasil perhitungan 30,108 > F-Tabel 2.52, dengan Ho dibuang dan Ha diterima. Artinya sikap, motivasi, persepsi, dan emosi akan berpengaruh signifikan terhadap sistem ekonomi barang.

**Pembahasan**

Hipotesis pertama berfokus pada pengaruh orientasi sistem akuntansi persediaan PT. Maur Sejatera Bersama dan Kiswa Jaya Abadi dalam kemitraan. Temuan menunjukkan bahwa pengaturan sistem akuntansi persediaan berdampak pada kinerja karyawan PT. Maur Sejahtera Bersama dan PT. Qiswah Jaya Abadi memiliki hasil uji t dengan korelasi variabel postural kuat sebesar 0,56 (36%), nilai t-hitung sebesar 5,237, dan nilai t-tabel a = 5% df (n-2) = (61 -2) adalah 2,021. Ketika thitung melebihi ttabel, Ho ditolak, Ha diterima, dan hipotesis mengenai variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Menurut hasil survei, preferensi secara signifikan mempengaruhi sistem produksi barang. Oleh karena itu, dapat diterima bahwa sikap mempengaruhi sistem ekonomi barang. Amati perilaku karyawan PT. Maur Sejatera Bersama dan PT. Qiswah Jaya Abadi dalam kemitraan. Tergantung pada apakah mereka menjunjung tinggi kebijakan perusahaan atau tidak, karyawan cenderung memiliki sikap yang baik terhadap mereka.

 Hipotesis kedua adalah bahwa motivasi berpengaruh terhadap sistem ekonomi barang PT. pt. Maul Sejatera dan Kiswa Jaya Abadi dalam kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi kinerja karyawan PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama. Motivasi untuk variabel korelasi nilai t tabel a = 5% df (n- 2) = (61- 2 ), 2.021; 0,160 (16,0%); hasil uji-t untuk t-hitung 1,247; Ho akan dimusnahkan jika t-hitung melebihi t-tabel. Ya. Akibatnya, teori tentang variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

 Berdasarkan temuan penelitian, motivasi tidak memiliki dampak yang cukup besar pada sistem ekonomi berbasis barang. Oleh karena itu, masuk akal untuk percaya bahwa motivasi tidak berdampak pada sistem ekonomi barang. Ini mewakili motivasi karyawan PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama.

 Pengaruh persepsi terhadap sistem akuntansi persediaan di PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama adalah hipotesis ketiga. Temuan menunjukkan bahwa persepsi memiliki dampak terbatas pada metode pembukuan persediaan PT untuk mengukur kinerja karyawan. Hubungan antara Kiswa Jaya Abadi dengan Pt. -2)) variabel persepsi sebesar 2,021. Ho akan dimusnahkan jika t-hitung melebihi t-tabel. Ya. Dalam hal ini hipotesis variabel ketiga berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

 Menurut hasil survei, persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem pembukuan persediaan. Oleh karena itu, hipotesis bahwa persepsi mempengaruhi sistem akuntansi persediaan diterima. Menunjukkan Rekan Kerja PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama Bersama memiliki penilaian yang baik dan mampu melakukan pekerjaan dengan baik. Sebenarnya setiap orang memiliki persepsinya masing-masing tentang suatu peristiwa. Deskripsi realitas seseorang dapat berbeda secara signifikan dari orang lain.

 Pengaruh emosi terhadap sistem akuntansi persediaan di PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama dalam kemitraan. Temuan menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan PT sebagian dipengaruhi oleh emosi dalam hal kinerja karyawan. Korelasi yang kuat antara variabel persepsi untuk Kiswa Jaya Abadi dan Pt. Maur Sejahtera Bersama adalah 0,72 (32%), dan hasil uji t untuk thitung adalah 8,031 sedangkan nilai tabel untuk an adalah 5% df (n-2) adalah. 2,021 thitung > ttabel, (61) - 2; Ho ditolak terlebih dahulu, setelah itu Ha diterima. Akibatnya, teori tentang variabel X4 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

 Studi telah menunjukkan bahwa emosi memiliki dampak yang signifikan pada sistem pembukuan persediaan. Oleh karena itu, gagasan bahwa emosi dapat mempengaruhi akuntansi persediaan diterima. Menunjukkan Rekan KerjaPT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama memiliki emosi positif dan mampu tampil dengan baik.

 Hipotesis kelima menyatakan bahwa sistem pembukuan persediaan PT dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi, motivasi, dan sikap subjek PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama dalam kemitraan. Sehingga diperoleh nilai F-hitung sebesar 30,108, nilai F-tabel berada pada Tingkat Signifikansi 000, Koefisien a = 5%, k = 4 sebesar 2,52, dan ketika nilai f-hitung > f-Tabel, dia ditolak dan diterima. Hasilnya, hasil perhitungan 30,108 > f-Tabel 2.52, dengan Ho dibuang dan Ha diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wandhana et al., 2021) yang menegaskan bahwa sikap, motivasi, persepsi, dan emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan.

 Secara umum aspek keperilakuan pada PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT. Maur Sejahtera Bersama sudah cukup baik hal ini di tandai dengan hail pembahasan mengenai frekuensi jawaban variabel Sikap,Motivasi,Persepsi dan Emosi jawaban dapat dilihat bahwa modus (angka yang sering muncul) adalah jawaban nomor 4 yaitu "Setuju" yang artinya aspek keperilakuan Sikap,Motivasi,Persepsi dan Emosi yang saat ini sudah cukup baik walaupun ada beberapa faktor yang harus diperbaiki, dan perlunya perbaikan peningkatan perilaku terutama antar karyawan.

# KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Pertama, PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT.Maur Sejahtera Bersama, dengan korelasi variabel Sikap kuat yaitu sebesar 0,563 (56,3%) dan hasil uji t nilai t-hitung adalah sebesar 5,237, sementara itu nilai t-tabel dengan a = 5% df (n-2) = (61-2), adalah sebesar 2, 021. t-hitung>t-tabel maka Ho ditolak Ha diterima. Kedua, PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT.Maur Sejahtera Bersama, dengan korelasi variabel Motivasi yaitu sebesar 0,160 (16,0%) dan hail uji t nilai thitung adalah sebesar 1,247, sementara itu nilai ttabel dengan a = 5% df (n-2) = (61-2), adalah sebesar 2, 021, t-hitung>t-tabel maka Ho ditolak Ha diterima. Ketiga, PT. Qiswah Jaya Abadi dan PT.Maur Sejahtera Bersama, dengan korelasi variabel Persepsi kuat yaitu sebesar 0,767 (76,7%) dan hail uji t nilai thitung adalah sebesar 9,171, sementara itu nilai ttabel dengan a = 5% df (n-2) = (61-2), adalah sebesar 2, 021. t-hitung>t-tabel maka Ho ditolak Ha diterima. Keempat, PT.Qiswah Jaya Abadi dan PT.Maur Sejahtera Bersama, dengan korelasi variabel Persepsi kuat yaitu sebesar 0,723 (72,3%) dan hail uji t nilai thitung adalah sebesar 8,031, sementara itu nilai ttabel dengan a = 5% df (n-2) = (61-2), adalah sebesar 2, 021. thitung>ttabel maka Ho ditolak Ha diterima. Kelima, PT.Qiswah Jaya Abadi dan PT.Maur Sejahtera Bersama, dengan uji F hasil perhitungan 30,108> f-tabel sebesar 2.52 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap,Motivasi,Persepsi dan Emosi Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan.

# DAFTAR PUSTAKA

Kalalo, M., Poputra, A., & Akay, E. (2016). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(1), 688–697. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.11771>

Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. (2017). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(2), 1055–1062. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18532.2017>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi* (Sutopo (ed.))

Wandhana, B. S., Firdaus, M., & ... (2021). Analisis Aspek Keperilakuan Pada Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Di Cv. Senyum Media. *… Jurnal Akuntansi …*, *02*(02), 17–30. [http://jurnal.stie-](http://jurnal.stie-/) mandala.ac.id/index.php/jakuma/article/view/519. s